

---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI *HOMESTAY* DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN DI TANJUNG LESUNG- JAWA BARAT

Nila Krisnawati<sup>1</sup>, Dian Krisanto<sup>2</sup>  
Swiss German University

[nila.hidayat@sgu.ac.id](mailto:nila.hidayat@sgu.ac.id), [dian\\_kristanto@yahoo.com](mailto:dian_kristanto@yahoo.com)

### ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan adalah menjadi tujuan utama dari program pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu peran dan keberadaannya sangat penting dalam turut menciptakan kemandirian serta peningkatan ekonomi pedesaan. Tanjung lesung sebagai salah satu dari sepuluh destinasi unggulan pariwisata di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis, khususnya dalam pengembangan desa wisata. Akan tetapi ditemukan fakta bahwa persepsi masyarakat desa terhadap pengembangan dan perencanaan desa wisata belum berjalan optimal. Masih rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas desa wisata maupun *homestay* di wilayah tersebut menjadi salah satu indikator terhadap masih diperlukannya dukungan pihak eksternal terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Fakultas Bisnis dan Komunikasi Universitas Swiss German, memiliki kepedulian dan komitmen untuk mendukung pemerintah dalam pengembangan program pariwisata khususnya di desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung. Metode kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi sapta pesona ini menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang pentingnya sapta pesona untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi positif masyarakat tentang pariwisata. Sedangkan, metode tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh metode ceramah. Sosialisasi ini melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Manajemen yang bekerja sama dengan kepala desa Tanjung Jaya, sebagai subyek sasaran. Tahap awal program ini dapat dikategorikan berhasil dengan mempertimbangkan aspek kehadiran dan partisipasi masyarakat desa serta antusiasme selama program berlangsung. Program ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, agar mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi di wilayah tersebut.

**Kata kunci** ; pemberdayaan masyarakat, desa wisata, pariwisata, ekonomi desa.

### PENDAHULUAN

Program *homestay* di pedesaan merupakan salah satu dari program prioritas utama sektor pariwisata nasional, dalam rangka mendukung pariwisata berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata desa. (Teguh, 2017). Pengembangan program ini sejalan dengan strategi pengembangan pariwisata yang berfokus pada 3A, yaitu Attractiveness (Daya Tarik), Accesibility (Aksesibilitas) dan Amenities (Kemudahan). Pada sisi lain, pemberdayaan masyarakat menjadi faktor utama

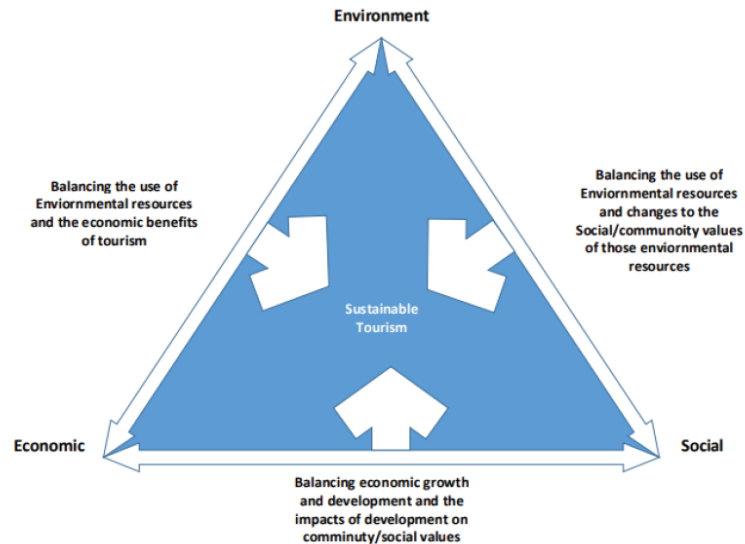
dalam mendukung pengembangan program homestay, yang akan berdampak positif terhadap pengembangan desa wisata itu sendiri. (Ministry of Tourism Republic Indonesia, 2017). Pemberdayaan masyarakat melalui program homestay ini diharapkan akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya desa wisata berkelanjutan di tanah air. Homestay merupakan salah satu sarana pendukung penting dalam pengelolaan desa wisata. Sebagai usaha, homestay mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata. Berdasarkan maknanya homestay dapat didefinisikan sebagai rumah tinggal masyarakat, yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu. Tamu yang menginap pada homestay dapat mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu.

Tabel 1. Dimensi Pariwisata Berkelanjutan dan Dua Belas Agenda

| <i>Economic (Ekonomi)</i>   | <i>Pariwisata Berkelanjutan<br/>Social Culture (Sosial dan Budaya)</i> | <i>Environment (Lingkungan)</i> |
|-----------------------------|--|---------------------------------|
| a. Kelangsungan hidup       | a. Ekuitas sosial  | a. Integritas fisik             |
| b. Kesejahteraan masyarakat | b. Pemenuhan kebutuhan wisatawan                                       | b. Keberagaman hayati           |
| c. Kualitas ketenagakerjaan | c. Kontrol masyarakat  | b. Sumberdaya yang efisien      |
|                             | d. Kesejahteraan komunitas   | c. Lingkungan yang alami        |
|                             | e. Kekayaan budaya   |                                 |

Sumber: UNEP and UNWTO, *Make Tourism More Sustainable A Guide for Policy Makers*. United Nations Environment Programme and World Tourism Organization, 2005. (UNEP and UNWTO, 2005)

Tabel 1 di atas menunjukkan dua belas perangkat dalam pilar atau dimensi yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk memaksimalkan setiap kontribusi positif bagi pariwisata. Ke dua belas agenda ini dikembangkan terkait dengan berbagai potensi permasalahan yang akan timbul, penetapan tindakan yang tepat untuk mengidentifikasi area kebijakan yang tepat. Dengan memahami tujuan spesifik untuk setiap dimensi, pariwisata berbasis masyarakat yang efektif dapat dipertahankan karena dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dijelaskan pula melalui pilar pada gambar berikut.



Gambar 1. Model *Sustainability Tourism* (Janusz, 2013)

Menurut gambar 1 di atas, ada tiga dimensi atau pilar pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu meliputi; keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Keseimbangan yang sesuai harus dijaga untuk menjamin keberlanjutan pariwisata jangka panjang seperti, menggunakan sumber daya lingkungan secara optimal, termasuk melestarikan sumber daya alam, menghormati keaslian sosio- budaya masyarakat dan memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak (Janusz, 2013) (Janusz, 2013)

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung merupakan kawasan ekonomi khusus pariwisata yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah no.26 Tahun 2013. Kawasan ini terletak di wilayah kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten dengan menempati areal seluas 1.500 ha. Pemerintah Kabupaten Pandeglang akan menetapkan badan usaha yang akan melakukan pembangunan dan pengelolaan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Zona Pariwisata. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat dan pengelola homestay di Desa Tanjung Jaya yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa jurusan manajemen SGU pada pertengahan Januari 2018, diperoleh fakta bahwa persepsi masyarakat desa terhadap pengembangan dan perencanaan desa wisata melalui program homestay, belum berjalan optimal. Hal ini diperkuat melalui informasi bahwa angka partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas desa wisata maupun homestay di wilayah tersebut masih sangat rendah. Hal ini menjadi salah satu indikator terhadap masih diperlukannya dukungan pihak eksternal terkait dengan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Pre-survei dengan pengelola homestay dan tokoh masyarakat Desa Tanjung Jaya oleh dosen dan mahasiswa Jurusan Manajemen – SGU

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Teguh, 2017), bahwa target pengembangan *homestay* di kawasan Tanjung Lesung dapat dikategorikan signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Target Pertumbuhan *Homestay* Tanjung Lesung

|                       | <u>Target pembangunan <i>Homestay</i></u> |       |       |
|-----------------------|---|-------|-------|
| <u>Tahun</u>          | 2017                                      | 2018  | 2019  |
| <u>Tanjung Lesung</u> | 1.200                                     | 1.800 | 3.000 |

Sumber: (Teguh, 2017)

Data di atas memberikan gambaran bahwa Tanjung Lesung adalah salah satu dari sepuluh prioritas tujuan, yang ditargetkan memiliki 1.800 unit homestay pada akhir tahun 2018 ini, dan 3.000 unit pada tahun 2019. (Sutawa, 2012) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mendukung pariwisata berkelanjutan termasuk homestay. Program pengembangan homestay ini memberi peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap langkah proses pembangunan.

Pemaparan di atas, menjadi dasar bagi Fakultas Bisnis dan Komunikasi - Swiss German University (SGU) untuk menyelenggarakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Program Homestay di Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung. Dimana program PKM ini dirancang adalah dalam rangka peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui program homestay. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat atau masyarakat lokal adalah paradigma yang sangat penting dalam kerangka pengembangan dan atau pengelolaan sumber daya budaya dan pariwisata. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan adalah sejalan dengan pemaparan (World Tourism Organization, 2018) yang memandang bahwa pengembangan kegiatan budaya dan pariwisata adalah "kegiatan berbasis masyarakat", yaitu sumber daya dan keunikan komunitas lokal dalam hal elemen fisik dan non-fisik (nilai, norma, adat istiadat dan tradisi).

## METODE

Metode pelaksanaan Program PKM Program Studi Ilmu Manajemen – Fakultas Bisnis dan Komunikasi, SGU di Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung dalam pelaksanaannya adalah melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat melalui pengembangan program homestay di kawasan tersebut. Metode dan waktu pelaksanaan adalah berdasarkan jadwal yang telah dirancang sebelumnya.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Program PKM Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Program *Homestay* di Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung.

| No. | Kegiatan  | Waktu Pelaksanaan        |                           |                           |
|-----|---|--------------------------|---------------------------|---------------------------|
|     |   | Minggu ke- I<br>Jan 2018 | Minggu ke- II<br>Feb 2018 | Minggu ke-III<br>Feb 2018 |
| 1.  | Persiapan Kegiatan  |                          |                           |                           |
| 2.  | Pre Survey - Pengenalan Desa dan wawancara mendalam   |                          |                           |                           |
| 3.  | Pendataan Masyarakat dan Data Pengelola <i>Homestay</i> (aktif lebih dari 1 tahun)            |                          |                           |                           |
| 4.  | Ceramah tentang Sapta Pesona dan Pengelolaan <i>Homestay</i> kepada Pengelola <i>Homestay</i> |                          |                           |                           |
| 5.  | Observasi ke beberapa <i>Homestay</i>   |                          |                           |                           |
| 6.  | Bimbingan dan Penyuluhan  |                          |                           |                           |
| 7.  | Evaluasi Kegiatan   |                          |                           |                           |

Sumber: Laporan PKM Prodi Manajemen, SGU, 2018

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan kegiatan sebelum terjun kepada masyarakat yaitu dengan mempersiapkan proposal kegiatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan atau perlengkapan berkenaan dengan kegiatan PKM, meliputi pembuatan surat permohonan perijinan dalam pelaksanaan PKM di Desa Tanjung Jaya kepada sekretaris desa, maupun tokoh masyarakat terkait lainnya.

Selain persiapan, langkah selanjutnya adalah melakukan pre-survey dan pengenalan desa. Hal ini merupakan upaya pendekatan kepada masyarakat sekaligus pengenalan desa. Langkah ini menjadi salah satu faktor keberhasilan tim pelaksana untuk mengenali karakter atau kebiasaan masyarakat Desa Tanjung Jaya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah interview mendalam kepada orang-orang yang dianggap penting di desa tersebut yaitu kepala desa, lurah serta tokoh masyarakat desa untuk mengetahui suasana dan kondisi desa, termasuk pengelola homestay.

Pendataan masyarakat bekerjasama dengan sekretaris desa dan paguyuban pengelola homestay untuk mengkonfirmasi jumlah pengelola homestay di Desa Tanjung Jaya, yang telah aktif menjalankan bisnis nya lebih dari 1 (satu) tahun.

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan dilakukan satu hari, terdiri dari ;

09.00 – 09.10 : Pembukaan oleh Kepala Desa dan perwakilan Tim PKM SGU

09.10 – 10.10 : Sosialisasi tentang Sapta Pesona

10.10 – 10.25 : Rehat Kopi

10.25 – 11.25 : Pengelolaan Homestay berbasis Pemberdayaan Masyarakat

11.25 – 12.10 : Tanya Jawab

12.10 – 13.10 : ISOMA

13.10 – 19.00 : Observasi dan Bimbingan Penyuluhan ke Pengelola Homestay

Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain data-data daftar pengelola homestay yang aktif serta materi- materi berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam hal pemberian materi tidak bersifat formal melainkan dengan ceramah (lesehan) serta berdiskusi tentang beberapa masalah teknis yang dihadapi oleh para pengelola homestay. Pada saat observasi pun dilakukan dengan informal, yaitu menanyakan beberapa hal serta berdiskusi biasa di sekitar homestay.

Bimbingan dan Penyuluhan juga dilakukan secara informal, yaitu melalui diskusi langsung terhadap berbagai aspek pengembangan bisnis homestay baik legalitas maupun prosedur pelaksanaan. Hal mendasar yang harus diperhatikan adalah sisi legalitas usaha. Berdasarkan peraturan perundangan, suatu usaha, baik berbentuk badan hukum (CV, PT, Koperasi) maupun perorangan, wajib mengurus izin gangguan (HO). Izin tersebut dapat diperoleh di Kantor Dinas Perizinan dimana usaha akan dijalankan. Selain aspek legalitas, aspek prosedural juga menjadi bahan diskusi yang disampaikan, seperti aspek pencahayaan homestay. Hal tersebut perlu diperhatikan karena terdapat beberapa desa wisata yang masih gelap atau penerangannya kurang. Selain itu, tersedianya fasilitas mandi cuci dan kakus (MCK) yang memadai. Keberadaan fasilitas tersebut sangat menentukan kenyamanan wisatawan. Terlebih bagi wisatawan asing, apabila homestay menyediakan toilet duduk hal itu tentu akan memberikan kenyamanan wisatawan asing. Aspek penting lainnya adalah ketersediaan air bersih. Keberadaan air bersih menjadi kebutuhan penting karena air menjadi kebutuhan wisatawan baik untuk mandi, cuci maupu kakus (MCK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pelaksanaan PKM Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Program Homestay di Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung ini dilakukan dengan melaksanakan beberapa tahap kegiatan yaitu melalui :

- a. Persiapan Kegiatan
- b. Pendataan pemilik homestay (aktif, minimal 1 tahun)
- c. Sosialisasi, Observasi dan Bimbingan Penyuluhan
- d. Evaluasi dan penetapan beberapa target dan pencapaian yang dicapai

Pada tahap persiapan kegiatan, telah dilakukan beberapa hal meliputi ; penyiapan proposal, koordinasi tim pelaksana kegiatan dan persiapan kunjungan lapangan. Tahap ini dijalankan pada periode Januari 2018.

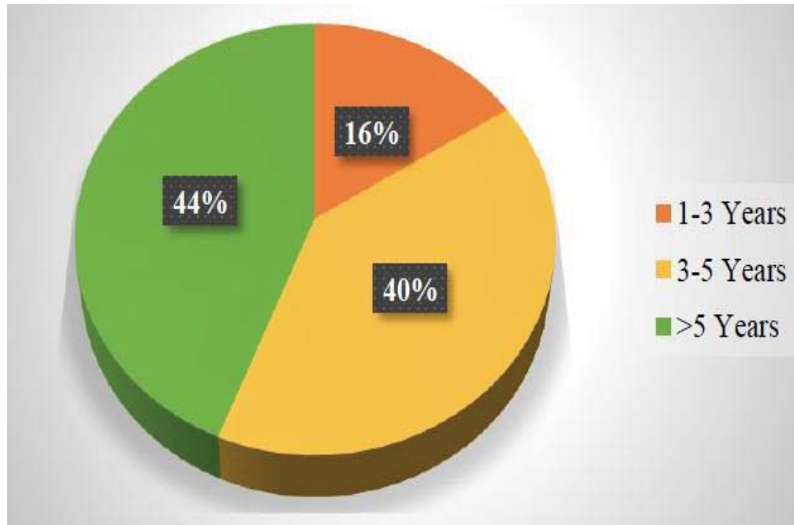
Tahap pendataan pemilik homestay dilakukan pada periode akhir Januari hingga awal Februari. Dari proses observasi dan pendataan pengelola homestay diperoleh data pengelola aktif sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Pemilik Homestay (Aktif) Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung

| No | Nama Homestay           | Pemilik    | Kamar |
|----|-------------------------|------------|-------|
| 1  | Alfino Homestay         | Ambo       | 2     |
| 2  | Dewi Homestay           | Karate     | 2     |
| 3  | Burhan Homestay         | Darisah    | 2     |
| 4  | Reva Homestay           | Ahmad      | 2     |
| 5  | Darrel Homestay         | Tjui       | 2     |
| 6  | Eryta Homestay          | Encun      | 2     |
| 7  | Ulfa Homestay           | Suhandi    | 2     |
| 8  | Tiga Putri Homestay     | Isman      | 2     |
| 9  | Dimas Homestay          | Baba       | 2     |
| 10 | Aldo Homestay           | Anto       | 2     |
| 11 | Lely Homestay           | Iyus       | 2     |
| 12 | David Homestay          | Hj. Mina   | 3     |
| 13 | Yanti Homestay          | Bu Tang    | 3     |
| 14 | Agustina Homestay       | Dana       | 3     |
| 15 | Diki Homestay           | Setta      | 3     |
| 16 | Adel Homestay           | Amir       | 3     |
| 17 | Moyiec Homestay         | Yanah      | 3     |
| 18 | Bachtiar Homestay       | Asmah      | 3     |
| 19 | Khatulistiwa Homestay   | H. Rahman  | 3     |
| 20 | Kurnia Homestay         | Ucu        | 4     |
| 21 | Faris Homestay          | Rafiudin   | 4     |
| 22 | Family Homestay         | Eneng      | 4     |
| 23 | Sarpan Homestay         | Ahmad Yani | 4     |
| 24 | Doni Homestay           | Mading     | 4     |
| 25 | Ida Homestay            | Ida        | 4     |
| 26 | Gina Homestay           | Anton      | 4     |
| 27 | Pondok Mutiara Homestay | Ibu Sarta  | 5     |
| 28 | As Homestay             | Asse       | 5     |
| 29 | Putri Kembar Homestay   | Ita Saimah | 5     |
| 30 | Adam Homestay           | Sariah     | 5     |
| 31 | Melati Homestay         | Janati     | 5     |
| 32 | Garuda Homestay         | Lisna      | 5     |
| 33 | Cibolang Homestay       | Risno      | 5     |
| 34 | Irna Homestay           | H. Rasyid  | 5     |

Sumber: Hasil observasi tim PKM SGU, 2018

Pada tahap Sosialisasi dan Bimbingan penyuluhan dilakukan pada periode Februari 2018. Kegiatan yang dilakukan meliputi ; persiapan materi yang terdiri dari materi tentang Sapta pesona serta materi tentang Pengelolaan Homestay berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Adapun peserta yang hadir dalam program sosialisasi tersebut adalah sebanyak 34 peserta, dengan karakteristik sebagai berikut ;

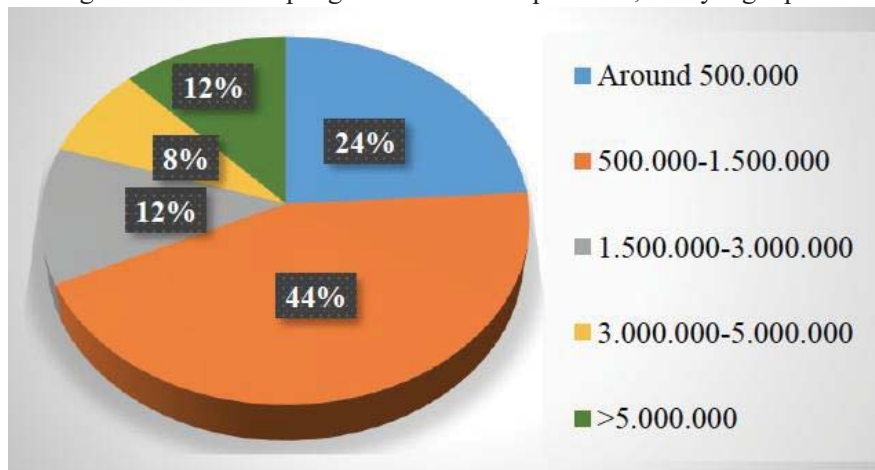


Gambar 3. Lama Operasional Homestay

Sumber : Hasil observasi tim PKM SGU, 2018

Berdasarkan gambar 3 di atas, 16% atau 4 dari 25 pemilik homestay di Tanjung Lesung telah mengoperasikan homestay selama 1-3 tahun dan 40% dari mereka (10 pemilik homestay) telah mengoperasikan homestay selama 3-5 tahun. Selain itu, ada 11 pemilik homestay atau 44% telah mengoperasikan homestay lebih dari 5 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas homestay di Tanjung Lesung telah beroperasi selama lebih dari 5 tahun dan minoritas adalah homestay yang telah beroperasi selama 1 -3 tahun.

Sedangkan berdasarkan penghasilan rata-rata perbulan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut;



Gambar 4. Penghasilan Rata-Rata Homestay per bulan

Sumber : Hasil observasi tim PKM SGU, 2018

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas homestay di Tanjung Lesung atau 44% (11 homestay) menghasilkan pendapatan antara Rp 500.000 - Rp 1.500.000, kemudian diikuti oleh 24% atau 6 homestay lebih kurang Rp 500.000, 12% atau 3 homestay dari 25 yang sama-sama menghasilkan pendapatan Rp 1.500.000 - Rp. 3.000.000 dan di atas Rp 5.000.000. Sedangkan yang minoritas adalah 8% atau 2 homestay yang menghasilkan pendapatan Rp 3.000.000-Rp 5.000.000

Kegiatan sosialisasi tersebut di buka oleh Kepala Desa Tanjung Jaya, Bapak Assadiqun dengan menyampaikan harapan yang dapat dicapai melalui program PKM ini, dihadiri selain oleh pengelola homestay juga oleh tokoh masyarakat serta desa



Gambar 5. Ceramah Sosialisasi Sapta Pesona Pengelolaan Homestay berbasis Pemberdayaan Masyarakat, 23 Februari 2018

Sumber : Hasil observasi tim PKM SGU, 2018

Selain kegiatan ceramah sosialisasi, dilakukan juga kegiatan bimbingan penyuluhan ke beberapa pemilik homestay di Desa Tanjung Jaya.



Gambar 6. Bimbingan dan Penyuluhan Pengelola Homestay Desa Tanjung Jaya

Sumber : Hasil observasi tim PKM SGU, 2018

Bimbingan dan penyuluhan difokuskan pada perbaikan proses bisnis yang rata-rata telah berjalan lebih dari satu tahun, mengingatkan pengelola terhadap aspek sanitasi dan higienis, aspek legal serta aspek layanan. Selain itu, dibahas pula mengenai solusi atas permasalahan teknis yang dihadapi oleh para pengelola.

Evaluasi Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Jaya dengan mengevaluasi kegiatan sosialisasimaupun bimbingan teknis khusus pengelola homestay. Hasil evaluasi yang dapat disimpulkan meliputi ;

- a. Diperlukan pendampingan secara berkala bagi para pengelola homestay, agar pengelolaan bisnis ini dapat berjalan lebih baik lagi. Aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian antara lain legalitas usaha. Tidak sedikit dari para pengelola yang belum melakukan pengurusan atas legalitas usaha, sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Pelatihan tentang aspek pelayanan homestay bagi para tamu, juga perlu ditindaklanjuti bekerjasama dengan dinas pariwisata setempat serta lembaga pendidikan tinggi. Hal ini dapat berdampak bagi para tamu yang akan tinggal di homestay tersebut.
- c. Aspek lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah meliputi peningkatan fasilitas dan layanan Homestay; tempat-tempat wisata; hiburan; kebersihan; aksesibilitas; dan sumber daya manusia (komunitas lokal).

## SIMPULAN

Program PKM melalui penyelenggaraan pelatihan, bimbingan dan pelatihan menjadi dasar bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat desa Tanjung Jaya. Apabila kegiatan ini dapat dijalankan secara holistik dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait, maka dalam jangka panjang target dan sasaran yang diharapkan adalah mewujudkan masyarakat madani dengan peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Swiss German

Kepala Desa Tanjung Jaya, Tanjung Lesung, Jawa Barat

## DAFTAR REFERENSI

Janusz, G. a. (2013). Towards to Sustainability Tourism Framework, Activities and Dimension. *Procedia Economics and Finance* , 6, 523-529.

Ministry of Tourism Republic Indonesia. (2017). *www.kemenpar.go.id*.

Sutawa. (2012, 4). Issues on Bali TOurism Development and Community Empowerment to Support Sustainability Tourism Development. *Procedia Economics and Finance* , 413-422.

Teguh, D. (2017). Implementation Roadmap of SDGS' Link to Sustainable Tourism For Development, Case Study :Indonesia.

UNEP and UNWTO. (2005). *Make Tourism More Sustainable : A Guiddeline for Policy Makers*. United Nations Environment Program and World Tourism Organization.

World Tourism Organization. (2018). *Community Empowerment - Track 1*